



## **STUDI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT DI DESA RAMA AGUNG ARGAMAKMUR KABUPATEN BENGKULU UTARA TAHUN 2022/2023**

**Luthfiana Intan Wahyu Ningrum<sup>1</sup>, Romadhona Kusuma Yudha<sup>2</sup>**  
**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119

lthfnintan@gmail.com, romadhona@umb.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui : 1) Penguatan studi implementasi pendidikan multikultural dalam membina sikap toleransi pada masyarakat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, 2) Bentuk implementasi pendidikan multikultural dalam membina sikap toleransi pada masyarakat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, 3) Upaya Kepala desa dan Tokoh Agama dalam pengimplementasi pendidikan multikultural dalam membina sikap toleransi pada masyarakat Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah : 1) manfaat teoritis diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya. 2) manfaat praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang ingin mengetahui tentang Implementasi Pendidikan Multikultural dalam membangun Sikap Toleransi di Desa Rama Agung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik Reduksi data, Pengumpulan data, dan verifikasi. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: 1) Penguatan studi implementasi pendidikan multikultural dalam membina sikap toleransi pada masyarakat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara : Perkembangan masyarakat dan kebudayaan masing-masing suku berbeda satu dengan lainnya. Kondisi ini disebabkan oleh letak geografis dan proses sejarah, 2) Bentuk implementasi pendidikan multikultural dalam membina sikap toleransi pada masyarakat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara : masyarakat menjaga kerukunan keagamaan dengan melihat dua aspek, aspek pertama yaitu ketika ada masyarakat yang berduka, Aspek kedua dapat kita temukan ketika ada acara seperti acara pernikahan maka semua semua masyarakat akan ikut terlibat untuk saling membantu, 3) Upaya Kepala desa dan Tokoh Agama dalam pengimplementasi pendidikan multikultural dalam membina sikap toleransi pada masyarakat Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara: Kepala Desa dan Tokoh Agama di Desa Rama Agung ini memiliki program program yang menciptakan dan peningkatan pendidikan multikultural untuk membangun sikap toleransi yang baik.

**Kata Kunci** : Pendidikan Multikultural, Sikap Toleransi, Umat Beragama.

### Abstract

Study of the Implementation of Multicultural Education in Fostering Religious Tolerance in Society in the Village of Rama Agung Argamakmur, North Bengkulu Regency, 2022/2023. Thesis for Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu, 2023. This research is to find out: 1) Strengthening multicultural education implementation studies in fostering an attitude of



tolerance in society in Rama Agung Argamakmur Village, North Bengkulu Regency, 2) Forms of implementing multicultural education in fostering tolerance in society in Rama Agung Argamakmur Village, North Bengkulu Regency, 3) The efforts of village heads and religious leaders in implementing multicultural education in fostering an attitude of tolerance in the people of Rama Agung Argamakmur Village, North Bengkulu Regency. This research is a qualitative research. The benefits of this research are: 1) theoretical benefits are expected to enrich knowledge and become a reference or reference for future researchers. 2) practical benefits are expected to provide knowledge to the public who want to know about the Implementation of Multicultural Education in building an Attitude of Tolerance in Rama Agung Village. Data collection in this study was carried out using observation, interview and documentation techniques. While data analysis uses data reduction techniques, data collection, and verification. This research resulted in the following findings: 1) Strengthening the study of the implementation of multicultural education in fostering an attitude of tolerance in the community in Rama Agung Argamakmur Village, North Bengkulu Regency: The development of society and culture of each tribe is different from one another. This condition is caused by geographical location and historical processes, 2) The form of implementation of multicultural education in fostering an attitude of tolerance in the community in Rama Agung Argamakmur Village, North Bengkulu Regency: the community maintains religious harmony by looking at two aspects, the first aspect is when there are people who grieve, the secondly, we can find that when there is an event such as a wedding, all communities will be involved to help each other, 3) Efforts by the village head and religious leaders in implementing multicultural education in fostering tolerance in the people of Rama Agung Argamakmur Village, North Bengkulu Regency: Village Head and This religious figure in Rama Agung Village has programs that create and improve multicultural education to build good tolerance.

**Keywords:** Multicultural Education, Tolerance, Religious Community

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural perlu dikembangkan agar masyarakat Indonesia lebih memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keagungan ilmu dalam multikultural bisa melebar luas tidak hanya sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, tapi lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan dan lain sebagainya diharapkan, mampu memberi kejayaan dalam negara yang serba multi ini. (Suharsono, 2017)

Toleransi adalah bentuk penghormatan kita terhadap kebiasaan orang lain memeluk dan melaksanakan agama dan kepercayaan. Pendidikan toleransi kehidupan beragama perlu direncanakan dan dilaksanakan di lingkungan masyarakat melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Toleransi antar umat beragama harus



tercermin pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan umat saling menghargai, menghormati, menolong, mengasihi dan lainnya. Termasuk didalamnya menghormati agama dan iman orang lain, menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain serta memberi kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya. Disamping itu, maka agama-agama akan mampu untuk melayani dan menjalankan misi keagamaan dengan baik sehingga terciptanya suasana rukun dalam hidup dan kehidupan masyarakat serta bangsa.

Indonesia yang memiliki 38 provinsi dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dari Sabang sampai ke Marauke. Memiliki ribuan pulau dengan identitas budaya masing masing yang dipertahankan secara generasi turun temurun. Salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Bengkulu, Kebudayaan di Bengkulu yang terdiri dari berbagai etnis baik dari segi adat istiadat, bahasa dan pemaknaan, konteks bahasa, sikap.

Komunikasi multikultural terdapat sistem sosial budaya yang terbangun dengan sistem budaya yang lain. Masyarakat Bengkulu berinteraksi antar budaya yang terdiri dari berbagai suku. Budaya di Bengkulu terdiri dari berbagai unsur baik upacara perkawinan, persedekahan, ekonomi, agama, politik dan lain lain yang masyarakatnya multietnis. Berbagai budaya yang ada di Bengkulu terkadang menyebabkan adanya potensi potensi konflik yang terjadi, berdasarkan data sementara yang diperoleh konflik antarumat beragama, ekonomi, politik dan budaya. Konflik yang terjadi ini bisa berakhir dengan baik dan damai, tentunya proses komunikasi multikultural ini sangat perlu difahami oleh setiap individu. Agar komunikasi yang terjadi tidak menyebabkan salah akan pemaknaan pesan yang disampaikan melalui berbagai media baik, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Salah satu desa multikultural di Bengkulu adalah Desa Rama Agung, Desa Rama Agung merupakan sebuah desa yang memiliki keunikan tersendiri. Dengan penduduk yang beragam etnik dan beragam agama. Masyarakat di Desa Rama Agung memiliki berbagai Agama yang dianut seperti Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan Khatolik. Beragam agama tentu pula beragam tempat ibadah, deretan rumah ibadah yang berbeda bisa kita jumpai di Desa Rama Agung, diantaranya ada Masjid, Gereja, Pura dan Vihara. Jarak antara rumah ibadah satu dengan rumah ibadah lainnya tidak begitu jauh, jaraknya hanya sekitar 200 meter saja.



Desa Rama Agung adalah nama suatu Wilayah di Kecamatan Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Desa Rama Agung ini terbentuk dimulai Pada Tahun 1963 melalui Program Transmigrasi dari Daerah Bali. Keberadaan mereka di Rama Agung karena dulunya daerah asal mereka terjadi letusan Gunung Agung. Pemukiman mereka hancur sehingga mereka kehilangan tempat tinggal dan lahan untuk bertani. Oleh sebab itu mereka dipindahkan ke daerah Argamakmur yang saat topografi sangat cocok untuk masyarakat Transmigrasi. Dengan seiring waktu jumlah masyarakat pun terus bertambah, yang lahir dan yang meninggal silih berganti.

Dalam upaya membangun Indonesia, gagasan multikulturalisme menjadi isu strategis yang merupakan tuntunan yang tidak bisa ditawar lagi. alasannya adalah bahwa Indonesia merupakan bangsa yang lahir dengan multikultur dimana kebudayaan tidak bisa dilihat hanya sebagai kekayaan (yang diagungkan) tetapi harus ditempatkan berkenaan dengan kelangsungan hidup sebagai bangsa.

Dalam konteks ini Desa Rama Agung dalam Implementasi Pendidikan Multikultural memiliki keberagaman suku, adat istiadat, agama dan bahasa. Suku yang ada di desa Rama Agung terdiri dari suku mayoritas Bali, Jawa, dan Batak, adat yang ada di desa Rama Agung terdapat adat Bali seperti ngaben, adat Jawa ngunduh mantu, adat Batak melakukan Upacara adat saat kegiatan pernikahan dan pemakaman, agama yang terdapat di desa Rama Agung terdapat Agama Islam, Hindu, Budha dan Kristen dan juga Bahasa yang ada di Desa Rama Agung terdapat bahasa Indonesia, Jawa, Batak, Bali, Sunda dan lainnya. Pentingnya toleransi bergama di desa Rama Agung adalah dalam bentuk ikut serta kegiatan keagamaan yang bersifat *eksternal*, dan juga saling membantu dalam proses kegiatan pemakaman dari agama satu dengan agama yang lainnya.

Mengingat begitu beragamnya latar belakang dan tingkat sosial masyarakat, maka persoalan hak dan kewajiban senantiasa muncul menjadi konflik sosial yang berkepanjangan dan terjadi di berbagai daerah. Konflik yang menggunakan simbol etnis, agama dan ras muncul yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan harta bagi pihak yang bertikai. Hal ini terjadi jika dalam hubungan tersebut terjadinya suatu kesenjangan status sosial, kurang meratanya kemakmuran serta kekuasaan yang tidak seimbang. Kepentingan dan keinginan-keinginan yang tidak lagi harmonis akan membawa masalah dalam hubungan antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.



Sementara itu beberapa kasus konflik sosial lain mempunyai konsekuensi yang luas karena bisa menjadi ancaman perpecahan bangsa. Dalam kurun waktu kurang lebih dua puluh tahun terakhir serentetan peristiwa konflik dan kerusuhan massa yang mengancam keutuhan bangsa terjadi di berbagai daerah. Peristiwa-peristiwa konflik sosial seperti yang terjadi di berbagai daerah di Kalimantan, Aceh, Maluku utara, Kupang, Papua, dan beberapa daerah lain merupakan bukti kuat bahwa keutuhan nasional sedang menghadapi ancaman dan tantangan serius.

Diskursus toleransi adalah kehendak untuk hidup berdampingan secara damai, yang dibangun diatas cinta kasih, merupakan fitrah setiap manusia. Sebagai makhluk tuhan yang tidak sempurna, manusia sejak awal sudah dititahkan untuk menebar kasih-sayang. Manusia hadir untuk merespon makhluk-makhluk yang telah diciptakan sebelumnya, yang kerap kali melahirkan perpecahan dan perseteruan. Dalam konteks toleransi di tengah keragaman beragama, tidak dimaksudkan bahwa orang yang telah memiliki keyakinan agama kemudian berpindah dan merubah keyakinannya untuk mengikuti agama lainnya dan melakukan peribadatan seperti yang dilakukan oleh agama lainnya; dan tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama; melainkan bahwa ia tetap berada pada keimanan yang diyakininya, serta memandang dan menghargai keimanan yang diyakini oleh orang lain.

Sikap toleransi inilah yang berhasil di pegang oleh masyarakat Rama Agung, mereka mampu hidup berdampingan tanpa konflik selama puluhan tahun. Mereka mampu hidup berdampingan dengan beragaman perbedaan tanpa ada konflik. Desa Rama Agung adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Desa Kerukunan ini merupakan desa irisan atau bentukan (filot project) Kementerian agama dengan dasar pemikiran sebagai upaya pengembangan Desa Model Kerukunan (DMK) menuju Desa Wisata Religi (DWR). Dalam perjalanannya desa Rama Agung Kecamatan Kota Arga Makmur ini pernah dinobatkan sebagai Desa Kerukunan Umat Beragama (KUB) di Kabupaten Bengkulu Utara (BU). Dengan predikat ini desa Rama Agung menjadi satu-satunya desa yang menjadi contoh kerukunan umat beragama yang ada di Provinsi Bengkulu.

Perbedaan agama tidaklah menjadi rintangan dalam mengadakan suatu interaksi sosial dan pergaulan sehari-hari. Mereka saling menghormati antar sesama umat beragama. Rumah ibadah berdiri kokoh dan pada umumnya terletak di jalur utama jalan



Desa Rama Agung, dan dalam pemukiman penduduk, selain rumah ibadah juga terdapat Kantor Desa sebagai tempat mengurus segala keperluan masyarakat yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan. Pengisian jabatan-jabatan dalam sistem pemerintahan desa diwakili oleh setiap unsur masyarakat dan unsur agama.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Studi Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membina Sikap Toleransi Umat Bergama Pada Masyarakat Di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022/2023”. Peneliti tertarik melakukan penelitian karena ingin mengetahui bagaimana penguatan, bentuk, perkembangan kehidupan keagamaan dan bagaimana masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan Kehidupan Kegamaan dalam Keberagaman.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, persepsi dan secara individual maupun kelompok menurut (Suparyanto dan (Rosad 2020). Karena penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi atau gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan atau fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data selengkap-lengkapnyanya mengenai penguatan nilai multikultural dalam upaya pembangunan sikap toleransi umat beragama.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat. Hasil Penelitian menunjukkan Studi Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membina Sikap Toleransi Umat Bergama Pada Masyarakat Di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022/2023.

### 1. Bagaimana penguatan implementasi pendidikan multikultural dalam membina sikap toleransi pada masyarakat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara?



Penguatan implementasi pendidikan multikultural yang ada di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dikatakan sudah berjalan sangat baik, nilai-nilai pancasila dijalankan dengan baik oleh masyarakat di desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, Kepala Desa dan juga Tokoh Agama melakukan strategi pembentukan kelompok persatuan di setiap agama untuk penguatan implementasi pendidikan multikultural supaya terciptanya sikap toleransi terhadap sesama masyarakat.

Dalam tahap ini peran Kepala Desa serta perangkat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dalam penguatan pendidikan multikultural, Kepala Desa menekankan akan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai serta mengubah mindset masyarakat bahwa perbedaan itu merupakan hal yang wajar dan tidak bisa dihindarkan, dan juga perbedaan itu merupakan hal yang wajar, perbedaan juga merupakan karunia dari Tuhan yang masa Esa yang wajib kita jaga dan harus dipertahankan. Masyarakat multikultural menganggap bahwa dengan saling mengenal dan menghargai budaya lain sehingga tercipta masyarakat yang aman dan sejahtera. (Miftakhu, 2019)

Terlepas dari itu masyarakat sudah melakukan atau menunjukkan sikap yang tidak membeda-bedakan masyarakat lain, baik dalam perbedaan agama, suku, ras, bahasa dan sebagainya, dari kejadian yang ada bahkan dalam satu atap rumah tempat tinggal keluarga ada beberapa agama yang di anut, dan mereka hidup rukun, saling menghargai serta bersama dalam perbedaan itu, fenomena ini menunjukkan bahwa desa Rama Agung untuk peningkatan pendidikan multikultural sebagai upaya pembangun sikap toleransi sudah sangat baik dilakukan oleh masyarakat. Penguatan multikultural juga dapat merupakan alat untuk membina dunia yang aman dan sejahtera, dimana suku bangsa dalam suatu negara atau bangsa-bangsa di dunia dapat duduk bersama, saling menghargai, dan saling membantu. (Sudrajat, 2014)

Hal ini berdasarkan teori bahwa masyarakat multikultural menganggap bahwa dengan saling mengenal dan menghargai budaya lain sehingga tercipta masyarakat yang aman dan sejahtera. Melalui hubungan yang harmonis antar masyarakat dapat digali kearifan budaya yang dimiliki oleh setiap budaya. Munculnya rasa penghargaan terhadap budaya lain sehingga muncul sikap toleransi yang merupakan syarat utama dari masyarakat multikultural. Merupakan benteng pertahanan terhadap ancaman yang timbul dari budaya kapital yang cenderung melumpuhkan budaya yang beragam.



Multikulturalisme merupakan alat untuk membina dunia yang aman dan sejahtera. Dengan multikulturalisme, bangsa-bangsa dapat saling menghargai dan membantu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Multikulturalisme mengajarkan suatu pandangan bahwa kebenaran itu tidak dimonopoli oleh satu orang atau kelompok saja, tetapi kebenaran itu ada dimana-mana, tergantung dari sudut pandang setiap orang.

Pelaksanaan penguatan multikultural harus berdasarkan atas tujuan multikultural yang menanamkan sikap simpatik, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Sebab, penguatan multikultural dibuat dalam rangka menggapai maksud tujuan multikultural, sehingga kegiatan yang dilakukan dalam proses penguatan dapat diterima oleh masyarakat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara yang juga menunjukkan sikap tidak membedakan masyarakat lain, baik itu perbedaan agama, budaya, suku, ras, etnis dan perbedaan lainnya. Begitu juga dengan Kepala Desa dan Tokoh Agama sudah mencerminkan nilai multikultural seperti toleransi demokratis dan humanis, dan juga masyarakat sudah.

## **2. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan multikultural dalam membina sikap toleransi pada masyarakat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara?**

Bentuk bentuk penguatan implementasi pendidikan multikultural di desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, beragam penguatan yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan juga para Tokoh Agama. Pada pembiasaan pada proses penguatan dilakukan beberapa pembentukan forum forum oleh Kepala Desa dan Tokoh Agama, seperti di dalam lingkup masyarakat luas desa memberikan wadah Forum Perwakilan Umat Beragama, dimana forum ini dinaungi oleh pemerintah yang memiliki fungsi membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama, di setiap agama pun ada bentuk strategi dan bentuk pengimplementasi sesuai ajaran agama masing- masing terutama bagi anak anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori Anak yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dengan kapasitas seperti itu, anak-anak tersebut tidak dapat menoleransi kekejaman, kefanatikan, dan realisme. Karena itu tidak mengherankan jika mereka tumbuh menjadi manusia dewasa yang berusaha menjadikan dunia ini sebagai tempat manusiawi (Rojabiaturohmah *et al.*, 2019).



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa tindakan Kepala Desa dan Tokoh agama untuk pembentukan sikap toleransi ini ternyata sangat berpengaruh bagi masyarakat yang menjalankan, seperti contoh masyarakat di desa Rama Agung sikap dari seseorang untuk menghargai, menghormati, terbuka, percaya, dan memberikan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran dan perbedaan dan sebagainya secara lapang dada, setiap adanya perbedaan yang menjadikannya terciptanya kerukunan antar masyarakat di desa Rama Agung.

Hal ini berdasarkan dengan teori sikap toleransi Dalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran yaitu :

- 1) Penafsiran yang bersifat negatif bahwa toleransi cukup menyaratkan sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun sama
- 2) Bersifat positif, yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau melaksanakan, baik dari orang lain maupun keluarganya. (Saputro, 2021)

Sikap toleransi adalah sikap tepat dalam menyikapi suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (opini), agama atau kepercayaan, maupun dalam segi ekonomi, sosial, dan politik. (Mawarti *et al.*, 2022)

### **3. Bagaimana upaya Kades dan Tokoh Agama dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural untuk membina sikap toleransi pada masyarakat Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara?**

Penerapan pendidikan multikultural supaya terjadinya sikap toleransi dilakukan oleh Kepala Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara dengan melibatkan anak-anak yang terbilang usia muda, dan pembentukan karakter anak, yang didalamnya harus ada perwakilan dari setiap agama yang dilakukan, dengan tujuan menyambung dan menyebarkan kegiatan positif multikultural dengan maksud membentuk sikap toleransi masyarakat desa Rama Agung, upaya Tokoh Agama mengajak para umatnya untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan agama lain yang sifatnya masi *eksternal*, menyikapi bahwa semuanya ini saudara dalam keadaan apapun tetap satu, menyisipkan



pembelajarana multikultural di setiap kegiatan keagamaan menyadarkan bahwa mereka tinggal dan hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada.

Hal ini berdasarkan dengan teori nilai-nilai multikultural dari pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme, pluralisme. Adapun pendidikan multikulturalisme proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keberagaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural.

Indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada dilingkungan dan masyarakat adalah sebagai berikut (Muthoharoh 2011) :

a) Nilai kemanusiaan (Humanis)

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralisme, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradikalisme, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, penerapan nilai humanis yang terdapat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara sudah berjalan sangat baik, terutama dalam sesama masyarakat yang tinggal berdampingan, masyarakat dilibatkan langsung dalam penataan lingkungan untuk menyesuaikan dengan kebutuhannya, serta dilibatkan langsung dalam pembentukan tata tertib dengan cara bermusyawarah bersama.

b) Nilai toleransi

Dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya. bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, penerapan nilai humanis yang terdapat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, nilai toleransi berjalan dengan sangat baik ini menunjukkan bahawa masyarakat di desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara mampu hidup berdampingan dalam perbedaan agama, ras, budaya, suku, dan lainnya bahkan bisa dilihat dalam satu rumah terdapat 2 sampai 3 orang dalam penganutan agama yang berbeda.



c) Nilai tolong menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri meski segalanya ia miliki di dunia ini. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, penerapan nilai humanis yang terdapat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, nilai tolong menolong sudah tumbuh dengan sendiri kepada masyarakat di desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, terlihat dalam kegiatan suka maupun duka dalam perbedaan agama mereka tetap membantu kegiatan hingga selesai tanpa membanding perbedaan.

d) Nilai mendahulukan dialog (aktif)

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling di perdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya dan tolong menolong.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, penerapan nilai humanis yang terdapat di Desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Nilai mendahulukan dialog ini sangat erat dengan kebiasaan yang dilakukan masyarakat di desa Rama Agung Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, seperti dalam kegiatan harus dilakukan dengan musyawarah kepada pihak manapun agar temu titik tengah yang diinginkan

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis data, penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penguatan menekankan akan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai serta mengubah mindset masyarakat bahwa perbedaan itu merupakan hal yang wajar dan tidak bisa dihindarkan, dan juga perbedaan itu merupakan hal yang wajar, perbedaan juga merupakan karunia dari tuhan yang masa Esa yang wajib kita jaga dan harus dipertahankan. Perkembangan masyarakat dan kebudayaan masing-masing suku berbeda satu dengan lainnya. Kondisi ini disebabkan oleh letak geografis dan proses sejarah, perkembangan kerajaan kerajaan besar maupun kecil dengan struktur sosial dan politik beragam serta pengaruh kebudayaan asing, sehingga melahirkan kemajemukan masyarakat Indonesia dalam berbagai budaya.



2. Kepala Desa dan Tokoh agama untuk pembentukan sikap toleransi ini ternyata sangat berpengaruh bagi masyarakat yang menjalankan, seperti contoh bentuk multikultural masyarakat di desa Rama Agung sikap dari seseorang untuk menghargai, menghormati, terbuka, percaya, dan memberikan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran dan perbedaan dan sebagainya secara lapang dada, setiap adanya perbedaan yang menjadikannya terciptanya kerukunan antar masyarakat di desa Rama Agung.
3. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara dengan melibatkannya anak-anak yang terbilang usia muda, dan pembentukan karakter anak, yang didalamnya harus ada perwakilan dari setiap agama yang dilakukan, dengan tujuan menyambung dan menyebarkan kegiatan positif multikultural dengan maksud membentuk sikap toleransi masyarakat desa Rama Agung, upaya Tokoh Agama mengajak para umatnya untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan agama lain yang sifatnya masi *eksternal*, menyikapi bahwa semuanya ini saudara dalam keadaan apapun tetap satu, menyisipkan pembelajaran multikultural di setiap kegiatan keagamaan menyadarkan bahwa mereka tinggal dan hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustianty, E. F. (2011). Multikulturalisme Di Indonesia. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–7. <https://osf.io/tejgv>
- Dan, H., Hukum, P., & Ojek, P. (2022). *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan ONLINE DALAM BERLALU LINTAS DI KECAMATAN Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*. 3(2), 129–142.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019).
- Fitria, R. (2019). Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v3i2.2366>
- HadI, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamidah, S. (2015). *TOLERANSI PERGURUAN PENCAK SILAT (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT)*. 11–31. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>
- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. In *Penerbit Erlangga, Jakarta* (Issue June).
- Irawan. (2000). Muhammad Nazir, Metode Penelitian , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159–42. *Metode Penelitian*, 1, 70.
- Miftakhu, A. (2019). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME*. 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>



- Muhammadiyah Bengkulu, U., Jupank, I., & Sikap Toleransi Beragama dan Berkeyakinan Melalui Pengembangan Nilai Multikultural pada Siswa SMA di Kota Bengkulu Khairil, M. (2021). Khairil. Membangun Sikap Toleransi Beragama dan Berkeyakinan Melalui Pengembangan Nilai Multikultural pada Siswa SMA di Kota Bengkulu. 34. *JUPANK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 34–40. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1388>
- Multikultural the Implementation of Multicultural Education Through the School Culture At Smp Negeri 15 Yogyakarta.* (n.d.). 491–502.
- Pesantren, P., Mulia, B. I., Barat, J., Nurhayati, E., & Nurhidayah, Y. (2018). *MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM KITAB-KITAB SALAFI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) SYEKH NURJATI CIREBON.*
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehe, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzetti, M. P., Bianchi, M. V., ... Alfieri, A. A. (2021).
- Rojabiaturohmah, E., Hermawan, I. C., & Sarkosih, B. (2019). Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 4.
- Rustam Ibrahim. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573%0Ahttp://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>
- SAPUTRO, A. B. (2021). PENANAMAN SIKAP TOLERANSI SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI di MTs NEGERI 6 PONOROGO. *Skripsi.*
- Sudrajat, S. (2014). Revitalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2620>
- Suharsono, S. (2017). Pendidikan Multikultural. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Syamsudin, A. (2015). Daftar pustaka. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 403–413.
- Tabah, S., Si, H. M., Fakultas, D., Tarbiyah, I., Uin, K., & Medan, S. U. (2019). *Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural.*
- Zulyan, Z., At, A. O., Qurniati, A., & Hasibuan, M. (2021). Implementasi Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran PKn di SMP Kota Bengkulu. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 550–556. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2981>